

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil BMT Berkah Trenggalek

BMT Berkah adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan system bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dalam upaya mengentaskan kemiskinan. BMT Berkah hadir untuk memberdayakan ekonomi masyarakat kecil (akar rumput) sesuai syariah Islam, yakni system bagi hasil/tanpa bunga. BMT Berkah beroperasi sejak 21 Juli 1997. Dengan demikian sejak 21 Juli 1997 BMT Berkah mulai bergerak membantu para pengusaha kecil yang ada disekitarnya. Dengan menempati kantor di Jl. Dewi Sartika No.49 Trenggalek BMT Berkah memberikan permodalan kepada para pengusaha kecil dan mikro dengan sistem bagi hasil. Dengan sistem syariah terbukti BMT Berkah makin berkembang dan diminati masyarakat sebagai lembaga keuangan alternatif.¹

Pada tahap awal BMT Berkah beroperasi sebagai KSM atas dasar ijin operasi PINBUK yaitu berdasarkan Surat Ijin Operasional Pinbuk Tingkat II tanggal 12 November 1998 Nomor 16/XI/PINDA/TL/1998. Kemudian untuk mendapatkan landasan hukum yang lebih mantap maka pada tanggal 22 Desember 1998 BMT Berkah telah memperoleh Badan Hukum sebagai

¹ Dokumen Sejarah Berdirinya BMT Berkah Trenggalek

Primer Koperasi Syari'ah (Primkopsyah) bernomor 07/BH/KDH/13.20/I.I/XII/1998.

Adapun identitas lembaga ini adalah sebagai berikut:

- a. Nama lembaga : BMT Berkah
- b. Alamat lengkap : Jl. Dewi Sartika No. 49 Trenggalek
- c. Diresmikan oleh : PINBUK
- d. Nama yayasan : Yayasan Inbukasi Bisnis Usaha Kecil (YINBUK)
- e. Badan hukum : 07/BH/KDH/13.20/I.I/1998
- f. Akta nomor : No. 5/Maret/1995

Perijinan yang dimiliki oleh BMT Berkah Trenggalek sebagai berikut:²

- a. No. NPWP : 21.038.297.4-629.000
- b. IMB : 503.IMB/80/406.078/2010
- c. SITU : 503.SITU/210/406.078/2010
- d. TDP : 13.14.252.00217
- e. SIUP : 202/13-14/SIUP – M/VII/2010

2. Letak Geografis BMT Berkah Trenggalek

BMT Berkah yang beralamat di Jl. Dewi Sartika No.49 Trenggalek jika dilihat letak geografisnya kantor BMT Berkah cukup strategis karena dekat dengan akses jalan Raya sehingga mudah dijangkau dengan nasabah dan calon nasabah. Pemilihan lokasi kantor berdasarkan pertimbangan:

² Dokumen Sejarah Berdirinya BMT Berkah Trenggalek

a. Dekat dengan pasar

Lokasi BMT Berkah Trenggalek berada di dekat pasar Pon Trenggalek yang merupakan pasar tradisional, sehingga banyak para pedagang yang mengajukan pembiayaan sebagai modal tambahan usaha dagang. Hal ini memberikan peluang sekaligus keuntungan bagi lembaga BMT Berkah Trenggalek.

b. Dekat dengan instansi pemerintahan

Keberadaannya yang dekat dengan instansi pemerintahan yaitu kantor BNN, Pengadilan Negeri, kantor Kejaksaan, dan lembaga-lembaga pendidikan menambah nilai strategis atas keberadaan BMT Berkah Trenggalek.

c. Dekat dengan perumahan penduduk

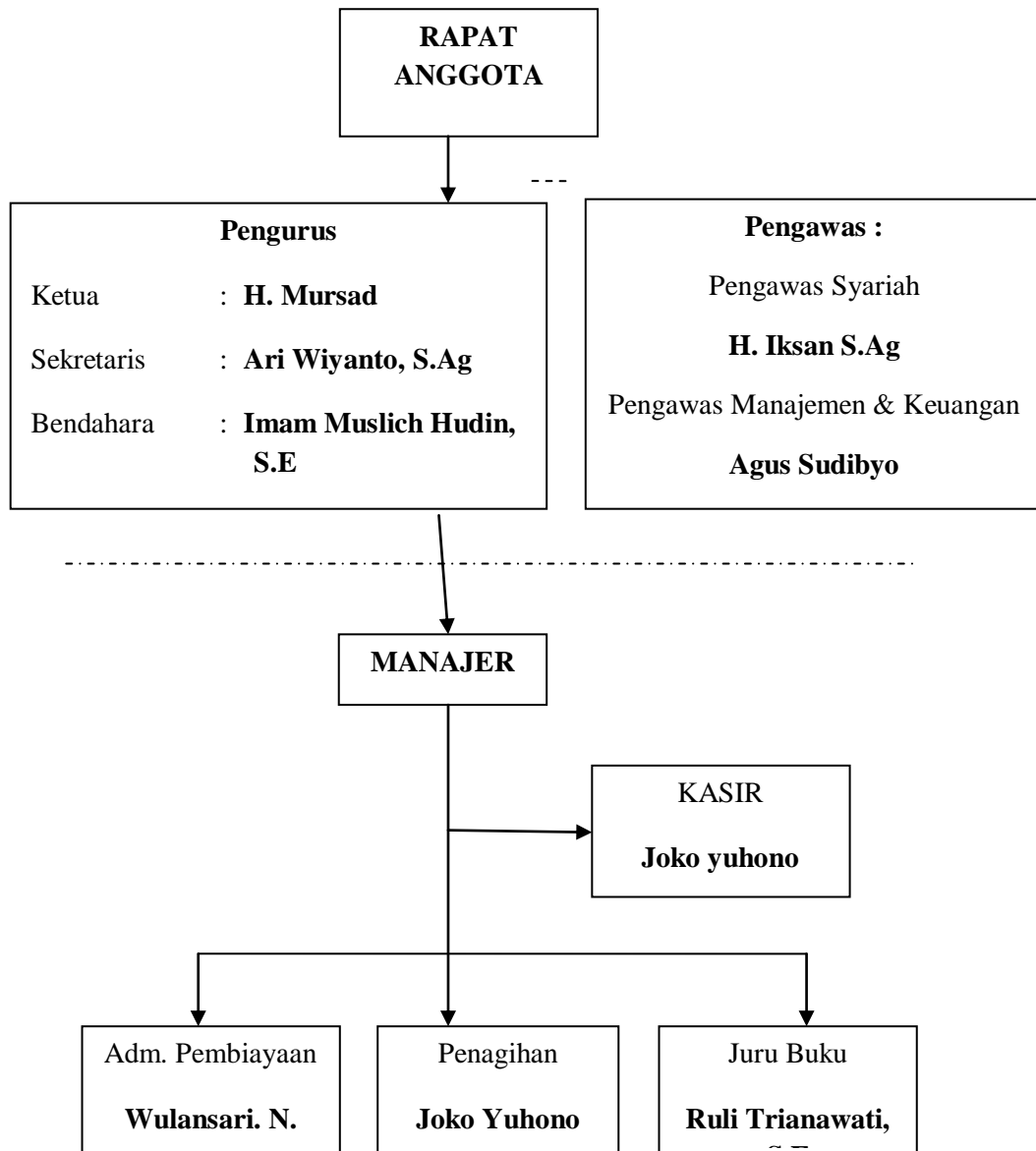
Lokasinya yang dekat dengan perumahan penduduk memungkinkan masyarakat untuk menggunakan jasa BMT Berkah Trenggalek yang membutuhkan bantuan dalam permodalan maupun menabung.

d. Lokasi strategis dan mudah dijangkau

Lokasi BMT Berkah Trenggalek yang dekat dengan pusat kota Trenggalek sehingga berada di jalur utama. Bisa dijangkau dengan menggunakan angkot yang memudahkan anggota maupun calon anggota BMT Berkah Trenggalek untuk mengaksesnya.

3. Struktur Organisasi

Gambar 1.1 Susunan Struktur Organisasi³



³Laporan RAT BMT Berkah Trenggalek 2016

Susunan Pengurus, Pengawas, Pengelola :⁴

1. Pengurus

- a. Ketua : H. Mursad
- b. Sekretaris : Ari Wiyanto, S.Ag
- c. Bendahara : Imam Muslichhudin, S.E

2. Pengawas

- a. Ketua : H. Iksan
- b. Anggota : Agus Sudibyo

3. Pengelola

- a. Adm. Pembukuan : Ruli Trianawati, S.E
- b. Adm. Pembiayaan : Wulansari Ningtyas, S.Pd
- c. Penagihan : Joko Yuhono
- d. Kasir : Joko Yuhono

4. Tugas dan Wewenang

a. Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Rapat anggota tahunan dilaksanakan setiap satu tahun sekali, yang dihadiri oleh semua anggota atau perwakilannya. Rapat Anggota ini merupakan kekuasaan tertinggi dalam sistem manajemen BMT dan oleh karena berhak memutuskan :

- 1) Pengesahan atau perubahan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga organisasi.

⁴ Dokumen Sejarah Berdirinya BMT Berkah Trenggalek

- 2) Pemilihan, pengangkatan dan sekaligus pemberrhentian pengurus dan pengawas, baik pengawas Syariah maupun manajemen.
- 3) Penetapan anggaran pendapatan dan belanja BMT selama satu tahun.
- 4) Penetapan visi dan misi organisasi.
- 5) Pengesahan laporan pertanggung jawaban pengurus tahun sebelumnya.
- 6) Pengesahan rancangan program kerja tahunan.

b. Dewan Pengurus

1) Badan pengurus

Dewan Pengurus BMT pada hakikatnya adalah wakil dari anggota dalam melaksanakan hasil keputusan musyawarah tahunan. Tugas-tugasnya antara lain:

- a) Menyusun kebijakan BMT
- b) Melakukan pengawasan kegiatan dalam bentuk persetujuan pembiayaan untuk jumlah tertentu, pengawasan tugas manajer (pengelola), memberikan persetujuan terhadap produk-produk yang akan ditawarkan kepada anggota.

2) Penasehat

Memberikan nasehat baik diminta maupun tidak kepada pengurus untuk kemajuan BMT. Tugasnya yaitu menasehati pengurus untuk kemajuan BMT.

c. Pengelola

Pengelola merupakan satuan kerja yang dibentuk oleh dewan pengurus. Mereka merupakan wakil penmgurus dalam menjalankan fungsi operasional keseharian. Ia bertanggung jawab kepada pengurus dan jika diminta dapat mremberikan penjelasan pada anggota pada musyawarah anggota. Satuan kerja pengelola dipimpin oleh manager atau direktur. Mekanisme pengangkatan manager atau direktur diusulkan oleh pengurus dan ditetapkan dalam musyawarah tahunan. Namun demikian, pengurus dapat mengusulkan diadakan musyawarah bersama pengawas untuk memberhentikan dan mengganmtikan direksi atau manager, jika nyata-nyata manager/ direktur telah melanggar atauran BMT. Satuan kerja pengelola minimal dapat terdiri dari:

1) Manajer Umum

Memimpin jalannya BMT sehingga sesuai dengan tujuan dan kebijakan umum yang digariskan oleh pengurusnya. Tugasnya antara lain:

- a) Membuat rencana kerja secara periodik seperti: rencana pemasaran, pembiayaan, biaya operasional, dan keuangan.
- b) Membuat kebijaksanaan khusus sesuai dengan kebijakan umum yang digariskan oleh pengurus.
- c) Memimpin dan mengarahkan kegiatan yang dilakukan oleh stafnya.

d) Membuat laporan secara periodik kepada pengurus berupa: laporan pembiayaan baru, perkembangan pembiayaan. Dan laporan keuangan.

2) Bidang pembiayaan

Melaksanakan kegiatan pelayanan kepada anggota serta melakukan pembinaan agar pembiayaan yang diberikan tidak macet. Adapun tugas-tugasnya antara lain:

- a) Menyusun rencana pembiayaan
- b) Menerima usulan dan melakukan wawancara analisa pembiayaan
- c) Menganalisa proposal pembiayaan
- d) Melakukan administrasi pembiayaan

3) Bidang pengerahan dana

Melaksanakan kegiatan pengerahan dana anggota dan berbagai sumber dana lainnya untuk memperbesar modal BMT. Tugasnya antara lain:

- a) Menyusun rencana pengerahan simpanan
- b) Merencanakan produk-produk simpanan
- c) Melakukan analisa data simpanan
- d) Melakukan pembinaan anggota
- e) Membuat laporan perkembangan anggota

4) Bidang pembukuan

Menangani administrasi keuangan, menghitung bagi hasil, serta menyusun laporan keuangan. Tugasnya antara lain:

- a) Mengerjakan jurnal besar
- b) Menyusun neraca percobaan
- c) Melakukan perhitungan bagi hasil simpanan dan pembiayaan
- d) Menyusun laporan keuangan secara periodik

5) Kasir

Bertindak sebagai penerima uang dan juru bayar. Tugasnya antara lain:

- a) Menerima/menghitung uang dan membuat bukti penerimaan
- b) Melakukan pembayaran sesuai dengan perintah kedua
- c) Melayani dan membayar pengambilan simpanan
- d) Membuat buku kas harian
- e) Setiap akhir jam kerja menghitung uang yang ada dan meminta pemeriksaan dari ketua

d. Dewan Pengawas Syariah

Pewan pengawas syariah memiliki tugas utama dalam pengawasan BMT terutama yang berkaitan dengan system syariah yang dijalankannya. Landasan kerja dewan ini berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN). Fungsi utama tersebut meliputi :

- 1) Sebagai penasehat dan pemberi saran dan atau fatwa kepada pengurus dan pengelola mengenai hal-hal yang terkait dengan syariah seperti penetapan produk dll.

2) Sebagai mediator antara BMT dengan Dewan Syariah Nasional atau Dewan Pengawas Syariah Propinsi.

3) Mewakili anggota dalam pengawasan syariah.

e. Dewan Pengawas Manajemen

Dewan Pengawas Manajemen merupakan representasi anggota terutama berkaitan dengan operasional kerja pengurus. Anggota dewan pengawas manajemen dipilih dan disahkan dalam musyawarah anggota tahunan. Setiap anggota BMT memiliki hak yang sama untuk dipilih menjadi dewan pengawas manajemen. Fungsi dan peran utamanya meliputi:

1) Mewakili anggota dalam memberikan pengawasan terhadap kerja pengurus terutama berkaitan dengan pelaksanaan keputusan musyawarah tahunan.

2) Memberikan saran, nasehat dan usulan kepada pengurus.

3) Mempertanggung jawabkan hasil kerja pengawasannya kepada anggota dalam musyawarah tahunan.

5. Produk-produk BMT Berkah Trenggalek

Secara garis besar produk-produk BMT Berkah Trenggalek meliputi:

a. Produk Penghimpunan Dana (*funding*) terdiri dari:

1) Tabungan SIMUKA

SIMUKA (Simpanan *Mudharabah* Berjangka) merupakan Simpanan yang dapat diambil saat jatuh tempo sesuai perjanjian awal.

2) Tabungan SIWADA

SIWADA (Simpanan Wadiah) merupakan simpanan yang bisa disetor dan ditarik sewaktu-waktu oleh pemilik rekening yang sah. BMT Berkah Trenggalek diperbolehkan memanfaatkan simpanan ini untuk kegiatan pinjaman atau investasi lain sesuai ketentuan syariah. Sehingga anggota dapat menerima imbalan bagi hasil jika BMT Berkah Trenggalek memiliki kelebihan keuntungan SHU yang besarnya tidak tertulis dalam perjanjian sebelumnya.

b. Produk Pembiayaan (*financing*) terdiri dari:

1) Pembiayaan *musyarakah*

Akad *musyarakah* adalah akad atau perjanjian kerjasama yang terjadi antara pemilik dana dalam hal ini adalah BMT Berkah Trenggalek untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama-sama dengan pemilik usaha dalam hal ini anggota atau calon anggota untuk melakukan kegiatan kemitraan dengan nisbah pembagian hasil sesuai kesepakatan.

2) *Qardhul Hasan*

Akad *qardhul hasan* adalah akad permodalan dimana pihak BMT Berkah tidak mengharapkan pembagian keuntungan. Akad *qardul hasan* hanya diberikan pada pihak yang telah disetujui dalam RAT. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan oleh anggota atau calon anggota secara kredit atau angsur setiap bulan.

B. Temuan Penelitian

Temuan hasil penelitian ini disajikan oleh penulis sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ada.

1. Penerapan Manajemen Risiko Di BMT Berkah Trenggalek

BMT Berkah dalam upaya menanggulangi risiko yang akan terjadi memerlukan pemahaman tentang manajemen risiko yang lebih mendalam, karena dengan memahami manajemen risiko bisa mengurangi dampak dari risiko yang akan terjadi, hal ini seperti pendapat bapak Mursad selaku pemimpin BMT Berkah Trenggalek :

“Manajemen risiko merupakan suatu yang mengatur risiko yang akan terjadi atau sudah terjadi baik itu risiko yang bersal dari operasional atau pembiayaan, jadi manajemen risiko harus ada di setiap lembaga keuangan, BMT Berkah dalam operasional pembiayaan ataupun yang lainnya sudah berusaha menerapkan makna dari manajemen resiko yaitu lebih kehati hatian dalam semua tindakan pembiayaan, karena dengan memahami itu kita dapat banyak manfaat yang kita terima diantaranya bisa meminimalkan dampak kerugian yang terjadi dari gagalnya operasional (pembiayaan), serta akan meningkatkan kepercayaan dari nasabah sebab dana yang dititikan di BMT lebih aman.”⁵

Hal ini diperkuat dengan pendapat bapak Agus selaku pengawas dalam operasional dan kinerja karyawan di BMT berkah beliau memahami bahwa manajemen risiko adalah :

“Serangkaian kegiatan atau prosedur dalam memilih, mengidentifikasi keadaan, dimana keadaan itu apakah termasuk dalam kategori berbahaya atau tidak dengan cara mengidentifikasi langkah langkah awal untuk mengetahui timbulnya masalah, selain itu juga manajemen risiko yang dapat mengontrol keadaan yang

⁵ Mursad, Wawancara Kepala BMT Berkah Trenggalek (Beralamatkan Di Kantor BMT Berkah Trenggalek) Tanggal 25 Mei 2017

semula bahaya menjadi kurang bahaya, jadi manajemen risiko itu menurut saya cara untuk menimalkan risiko dengan cara- cara tertentu yang disesuaikan dengan keadaan sekitar untuk satu tujuan yaitu mengurangi timbulnya risiko.”⁶

BMT Berkah dalam upaya mengidentifikasi risiko yang akan timbul menggunakan langkah-langkah awal seperti memahami karakter anggota dan lebih mengenal anggota yang akan melakukan pembiayaan dan lainnya. Seperti pendapat bapak Mursyad selaku ketua BMT Berkah Trenggalek :

“Langkah awal sebelum melakukan pembiayaan di BMT Berkah harusnya anggota tersebut di ketahui latar belakang nasabah oleh para pengawas dan marketing yang bekerja di lapangan, bagaimna keseharian kehidupannya di rumah, agama nya apa, kriteria seperti sikap, keterampilan etika dan sosialisai ke masyarakat, serta bertanya- tanya pada penduduk sekitar rumahnya (tetangga), dan mengecek apakah nasabah tersebut bersih dari tanggungan utang dari pihak lain. Langkah selanjutnya melakukan identifikasi jenis usaha yang kan di ajukan untuk pembiayaan apakah sesuai dengan syariat agama atau tidak, melakukan perjanjian dengan menghadiri tanpa perantara, memerikasa keabsan persyaratan usaha yang akan didirikan dan memastikan memahami perjanjian yang di buat yang mana isinya apabila barang jaimana bisa diambil atau di abut pihak BMT apa bila tidak bisa menyelesaikan kewajibannya.”⁷

Pendapat yang di kemukaan oleh bapak Mursyad sesuai dengan yang dikemukakan oleh marketing lapangan bapak Suparman sebagai seorang yang keseharian bekerja di lapangan mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam mengidentifikasi anggota yang akan melakukan pembiayaan yaitu ;

⁶ Subdigyo Agus , Wawancara Pengawas Manajemen Keuangan BMT Berkah Trenggalek (Beralamatkan Di Kantor BMT Berkah Trenggalek) Tanggal 25 Mei 2017

⁷ Mursad, Wawancara Kepala BMT Berkah Trenggalek (Beralamatkan Di Kantor BMT Berkah Trenggalek) Tanggal 25 Mei 2017

“Melakukan survey dengan mengecek latar belakang yang di maksud dengan mengecek latar belakang yaitu dengan mengetahui seluk beluk kegiatan calon anggota dari sudut pandang sosial dan pribadi keluarga. Saya mencari informasi terkait bagaimana karakter calon anggota tersebut, secara mendalam mengenai adakah keterkaitan hutang atau tanggungan dengan lembaga lain yang belum terselesaikan dengan menyelidiki lewat tetangga sekitarnya dan nantinya akan ditindak lanjuti bagaimana pihak yang ada didalam kantor memutuskan apakah akan di berikan pembiayaan atau tidak. Melalui pertanyaan yang lebih mendetil yang berguna untuk mengurangi risiko.”⁸

Sehubungan dengan selesainya mengidentifikasi terhadap calon anggota. Selanjutnya pihak BMT akan mengajukan beberapa wawancara atau pertanyaan pada calon anggota peminjam, mengenai jenis usaha apa yang akan di kembangkan atau didirikan, kemampuan yang dimiliki nasabah dalam artian mampu tidaknya untuk menunaikan kewajibanya dalam mengangsur pembiayaan tersebut hal ini sesuai dengan pendapat bapak Mursyad selaku ketua BMT seperti :

“Sebelum memilih nasabah kami BMT memiliki beberapa pertanyaan yang harus diajukan kepada calon anggota, pertanyaan yang di ajukan tidak begitu berat seperti pertanyaan pertama yang menanyakan asal dan alamat rumah dari pada calon anggota, selanjutnya diikuti dengan menanyakan jenis usaha yang dimiliki dengan tujuan untuk mengetahui sampai mana kemampuan calon anggota dalam melunasi tanggungan dilihat dari penghasilan yang diperoleh melalui usaha tersebut, kemudian menanyakan maksud dari pada kedatangan untuk melakukan pembiayaan apakah itu buat jenis usaha baru yang akan didirikan, semisal belum punya usaha atau sedang merintis usahanya atau untuk mencukupi kebutuhan sesaat seperti hutang atau kebutuhan dadakan dan bisa jadi untuk mencukupi kekurangan biaya operasional usaha yang sudah dimiliki, dan yang terakhir mengenai barang jaminan yang akan di jaminkan.”⁹

⁸ Suparman , Wawancara Pegawai Lapangan BMT Berkah Trenggalek (Beralamatkan Di Kantor BMT Berkah Trenggalek) Tanggal 29 Mei 2017

⁹ Mursad, Wawancara Kepala BMT Berkah Trenggalek (Beralamatkan Di Kantor BMT Berkah Trenggalek) Tanggal 29 Mei 2017

Ibu Wulansari selaku adminitrasi dari pembiayaan juga menjelaskan bahwa sebelum menjadi anggota pembiayaan BMT Berkah Trenggalek calon anggota harus diberi beberapa pertanyaan :

Menurut saya adapun pertanyaan yang saya ajukan untuk calon anggota pembiayaan sebagai berikut :¹⁰

- a. Menanyakan alamat atau asal usul calon anggota.
- b. Menanyakan kegiatan usaha yang dilakukan dirumah atau sehari hari (pekerjaan).
- c. Menanyakan tujuan datang ke BMT untuk apa, semisal pembiayaan, pembiayaan untuk bentuk kegiatan seperti apa.
- d. Menanyakan barang jaminan .

Dalam praktik dan kegiatannya masih ada kondisi yang menyebabkan anggota mengalami kendala dalam menunaikan kewajibannya. Seperti hasil wawancara yang dengan bapak H. Iksan selaku ketua pengawas di BMT Berkah Trenggalek

“Banyak sekali yang bisa menyebabkan anggota tidak mampu menyelesaikan pembiayaan tetapi kemungkinan yang terjadi itu datang dari jenis usaha yang di kerjakan anggota mengalami kerugian yang mengakibatkan banyaknya biaya operasional sehingga pendapatan yang di peroleh dari usaha tersebut hanya cukup untuk memutar kembali modal yang telah di keluarkan dalam arti tidak mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan keinginan atau tidak cukup buat mengangsur tanggungannya.”¹¹

Bapak Joko menambahkan :

“Setelah saya melakukan penarikan kerumah rumah anggota satu persatu dan melakukan survey mengenai kendala yang sering membuat anggota kurang lancar dalam mengangsur selain dari gagalnya usaha yang di kembangkan hal ini juga bisa terjadi karena adanya faktor alam yang memaksa usaha yang dilakukan

¹⁰ Wulansari, Wawancara Admin Pembiayaan BMT Berkah Trenggalek (Beralamatkan Di Kantor BMT Berkah Trenggalek) Tanggal 29 Mei 2017

¹¹ Ihsan Wawancara Ketua Pengawas BMT Berkah Trenggalek (Beralamatkan Di Kantor BMT Berkah Trenggalek) Tanggal 29 Mei 2017

mengalami kerugian besar sampai memaksa untuk mengakhiri usaha yang dikembangkan. Selanjutnya adanya karakteristik dari anggota yang kurang baik sehingga nasabah sengaja tidak melakukan kewajibannya bahwa yang paling buruk anggota menghilang atau melarikan diri. Akan tetapi kemungkinan itu tidak seluruhnya dari anggota yang buruk ada juga yang dari pihak kantor yang kurang melakukan komunikasi kepada anggota dan bisa juga karena kesalahan saat survey.”¹²

Ibu Surib selaku salah satu anggota pembiayaan juga berkata dalam wawancara anggota BMT Berkah Trenggalek :

“Saya sudah lama melakukan pembiayaan di BMT Berkah Trenggalek saya dulu juga pernah mengamai kurang lancar dalam mengangsur karena pada saat itu masih awal – awal melakukan pembiayaan(pinjaman), banyak kendala yang terjadi ,ini karena usaha yang saya lakukan itu mengalami kebuntuan hasil dari usaha yang saya didirikan itu tidak cukup, hanya cukup untuk memutar kembali modal sehingga usaha itu hampir bangkrut dan selain ini juga terbilang masih muda.”¹³

BMT Berkah memiliki metode dalam proses pengukuran risiko pembiayaan. Dengan membedakan anggota menjadi beberpa kriteria tertentu yang akan mempermudah penanganan yang diberikan pada anggota tersebut hal ini dilakukan agar nantinya tidak terjadi pembiayaan bermasalah. Hal ini sesuai dengan yang di katakan bapak H. Iksan :

“Dalam pengukuran untuk membedakan anggota yang mengalami masalah serius atau tidak kami membedakan menjadi 3 kriteria tertentu diantaranya nasabah dalam katerogi lancar, anggota dalam kategori kurang lancar, dan anggota dalam kategori macet (bermasalah), nasabah termasuk dalam kategori tidak lancar karena anggota tersebut tidak bisa mengangsur secara berturut-turut sampai 3 bulan, sedangkan anggota kategori dalam

¹² Yuhono Joko, Wawancara Kasir Dan Penagihan BMT Berkah Trenggalek (Beralamatkan Di Kantor BMT Berkah Trenggalek) Tanggal 06 juni 2017

¹³ Surib, Wawancara Nasabah Pembiayaan BMT Berkah Trenggalek (Beralamatkan Di Kantor BMT Berkah Trenggalek) Tanggal 07 juni 2017

bermasalah adalah setelah anggota tidak bisa mengangsur selama 5-6 bulan secara berturut-turut.”¹⁴

Ibu Wulansari menambahkan :

“Bahwa pengukuran risiko yang telah dilakukan BMT didasarkan pada anggota yang mengalami resiko paling berat pihak menurut BMT akan mengirimkan surat surat peringatan sebelum pada nantinya akan ada tindakan akan tetapi jarang sekali dilakukan mengingat kemaslahatan masyarakat lebih di utamakan.”¹⁵

Pada setiap kegiatan usaha yang dilakukan diperlukan pemantauan.

Dalam melakukan pemantauan tidak harus setiap hari untuk mendatangi anggota. Akan tetapi ini juga bisa dilakukan dengan setiap minggu atau setiap awal atau akhir bulan. Karena kepercayaan pada pihak BMT jadi anggota mendatangi rumah-rumah marketing untuk sekedar memberikan uang angsuran pokok beserta bagi hasil. Seperti hasil wawancara dengan bapak Musyad sebagai berikut :

“Kita disini memberikan kepercayaan yang tinggi pada anggota melalui team lapangan yang ada, dari mereka bisa memantau bagaimana perkembangan usaha yang dirintis melalui survey langsung pada anggota. Dan untuk anggota yang jauh dari jangkauan kantor maka akan diberikan atau ditiptkan kepada pihak marketing dan marketing bertanggung jawab atas keadaan dari pada kemampuan anggota dalam usaha yang di jalankan untuk mengangsur.”¹⁶

Pak Suparman menambahkan :

“Saya disini melakukan pemantauan setiap satu minggu sekali kerumah anggota sambil mengambil uang angsuran pembiayaan dilakukan setiap minggu sekali karena mengingat jumlah nasabah yang tempatnya berbeda dan jangkauan yang luas jadi tidak

¹⁴ Ihsan Wawancara Ketua Pengawas BMT Berkah Trenggalek (Beralamatkan Di Kantor BMT Berkah Trenggalek) Tanggal 29 Mei 2017

¹⁵ Wulansari, Wawancara Admin Pembiayaan BMT Berkah Trenggalek (Beralamatkan Di Kantor BMT Berkah Trenggalek) Tanggal 06 juni 2017

¹⁶ Mursad, Wawancara Kepala BMT Berkah Trenggalek (Beralamatkan Di Kantor BMT Berkah Trenggalek) Tanggal 29 Mei 2017

memungkinkan untuk setiap hari. Tapi ada juga sebagian anggota yang sengaja datang untuk memberikan pembayaran.”¹⁷

Pak Joko menambahkan :

“Kita melakukan pemantau pada anggota meliputi perkembangan usaha yang semula di ajukan pembiayaan sampai jumlah asset yang sudah dimiliki setelah pembiayaan tersebut. Jaminan yang telah di jaminan apakah barang jaminan masih dimiliki oleh nasabah.”¹⁸

BMT merupakan lembaga keuangan islam yang sebgaaian besar berfungsi untuk membantu perekonomian masyarakat melalui pembiayaan unit usaha mikro. Setiap lembaga keuangan pasti memiliki kendala dalam hal pembiyaan, baik kendala atau risiko yang berskala besar atau risiko yang berskala kecil. Untuk menghadapi hal tersebut tentunya BMT sudah punya langkah- langkah tertentu yang diyakini bisa mengatasi masalah tersebut. Seperti halnya BMT Berkah juga mempunyai langkah dan upaya tersendiri bila mana terjadi sesuatu yang tidak diinginkan (risiko), risiko yang sering terjadi disebabkan oleh anggota yang mengalami kendala dalam hal pembiayaan dimana pembiayaan yang ajukan itu mancet. Upaya yang dilakukan BMT adalah dengan melakukan survey khusus pada anggota yang mengalami kemacetan lebih mendalam seperti mendatangi rumah anggota dengan itikad baik, baik dari segi berpakaian pakai baju sopan tidak menunjukkan seperti rentenir, dan tidak datang untuk meminta biaya angsuran. Dan apabila anggota

¹⁷ Suparman , Wawancara Pegawai Lapangan BMT Berkah Trenggalek (Beralamatkan Di Kantor BMT Berkah Trenggalek) Tanggal 29 Mei 2017

¹⁸ Yuhono Joko, Wawancara Kasir Dan Penagihan BMT Berkah Trenggalek (Beralamatkan Di Kantor BMT Berkah Trenggalek) Tanggal 29 Mei 2017

tersebut masih belum berhasil maka pihak BMT akan memberikan keringan lalu akan diberikan peringatan melalui surat yang dikirim sekurang –kurangnya 3 kali. Jika hal tersebut masih belum berhasil maka pihak BMT melakukan tindakan dengan mengambil barang jaminan untuk di jual dan hasil dari penjualan di buat melunasi tanggungan dan sisanya di kembalikan ke anggota. Berbeda dengan anggota yang belum mengalami kemacetan pihak BMT juga memiliki upaya agar tidak terjadi kemacetan seperti memberikan premi atau bonus kepada anggota yang tidak mengalami kemacetan selama masa pembiayaan. Selain itu juga adanya pemetaan wilayah yang dilakukan agar mempermudah jangkauan dari pada marketing BMT.

Seperti wawancara dengan pak Mursyad :

“Prosedur dan kebijakan BMT dalam hal mngendalikan pembiayaan bermasalah ? sebenarnya anggota kami baik baik saja tapi ya tidak semua tidak anggota memiliki itikad baik tidak sedikit pula yang mempunya masalah pembiayaan sampai mancet jadi untuk kami memiliki langkah yang bisa di tempuh bila itu terjadi, jadi Disini kita akan mendatangi rumah –rumah anggota yang mancet bukan untuk menarik angsuran akan tetapi untuk memberikan pengawasan atau pengetahuan dan kami seperti konsultan menanyakan perihal sebab kurang lancarnya pembiayaan. Jika anggota itu termasuk kategori setengah lancar maka akan di berikan surat peringatan yang akan di berikan 3 kali selama kurun waktu 9 bulan mengalamai awal mancet.”

“Jika anggota tersebut lancar dalam mengangsur maka pihak BMT akan memberika apresiasai pada anggota tersebut dengan memberikan premi atau bonus pada anggota. Melalui hal seperti itu diharapkan mampu mengurangi dari risiko pembiayaan “¹⁹

Bapak Suparman juga mengatakan :

¹⁹ Mursad, Wawancara Kepala BMT Berkah Trenggalek (Beralamatkan Di Kantor BMT Berkah Trenggalek) Tanggal 08 Juni 2017

“Apabila terdapat anggota yang mengami masalah seperti mancetnya pembiayaan yang dilakukan, maka saya akan mendatangi dengan maksud kedatangan untuk silaturahmi kepada anggota tersebut agar anggota tidak beranggapan buruk soal kedatangan saya kesana dengan menggunakan pakain yang santai tapi rapi. Disamping itu menanyakan perihal dan memberi sedikit motivasi mngenai jenis usaha yang akan dilakukan.”²⁰

Selain itu pernyataan dari Ibu Luluk selaku nasabah pembiayaan BMT

Berkah :

“Saya menrima bonus dari BMT sebagai bentuk penghargaan yang di berikan BMT karena menurut lembaga saya termasuk anggota yang rutin mengansur atau belum pernah mengalami permasalahan dalam pengangusaran. Menurut saya ini sangat baik sekali dilakukan untuk memberikan semangat pada kami (para anggota) agar terus dan rutin mengansur.”²¹

Upaya dan prosedur kebijakan yang digunakan BMT jika terdapat anggota yang mengalami kemacetan adalah: memberikan surat peringatan di bulan ketiga dari awal kemacetan, jika masih belum ada respon yang positif maka di berikan surat peringatan kedua yang berisikan peringatan pencabutan barang jaminan setelah bulan ke 5 , dan kalaupun masih belum ada tanggapan maka dilakuan pendekatan dan penarikan jaminan, pemberian suarat peringatan oleh BMT sekurang kurangnya apabila masalah tersebut sudah terjadi 3 bulan secara beturut- turut.

²⁰ Suparman , Wawancara Pegawai Lapangan BMT Berkah Trenggalek (Beralamatkan Di Kantor BMT Berkah Trenggalek) Tanggal 08 Juni 2017

²¹ Luluk , Wawancara Nasabah Pembiayaan Lancar BMT Berkah Trenggalek (Beralamatkan Di Kantor BMT Berkah Trenggalek) Tanggal 09 Juni 2017

2. Manajemen Risiko Dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah BMT Berkah Trenggalek

Secara umum risiko dapat diartikan sebagai potensi terjadinya peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan tentu risiko pembiayaan bagi yang bergerak di bidang financing. Yang mana risiko pembiayaan adalah risiko yang terjadi karena anggota tidak bisa memenuhi kewajibannya. Bila keadaan seperti ini dibiarkan akan berakibat fatal yang bisa berakhir dengan kerugian mendalam bagi BMT.

Penerapan manajemen risiko yang baik akan menghasilkan usaha yang relatif lebih stabil dan menguntungkan. Tidak hanya BMT, namun bagi anggota yang dibiayai. Pada akhirnya suatu usaha yang berjalan dan berkembang dengan baik akan bisa membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran karena berperan dalam membuka lapangan pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak Mursyat selaku ketua BMT Berkah Trenggalek perihal dari manajemen risiko yang diterapkan di BMT Berkah apakah berpengaruh dalam meminimalisir risiko pembiayaan beliau berkata seperti berikut :

“Sangat berpengaruh karena bagaimanapun manajemen risiko sangat dibutuhkan terlebih dalam usaha yang kami miliki bersangkutan dengan financial yang riskan akan adanya risiko, akan tetapi kami masih dihadapkan oleh beberapa masalah dari dalam mengenai pemberian pembiayaan kepada anggota yang disebabkan dari usaha yang kurang produktif dan tingkat kelayaan yang rendah. Meskipun begitu manajemen risiko bisa digunakan sebagai kontrol atau filter yang bisa di pakai untuk meminalkan

tingkat risiko pembiayaan yang ada melalui usaha yang dilakukan BMT untuk mencegah hal tersebut terjadi.”²²

Selain itu pernyataan dari ibu Wulansari mengenai manajemen risiko dalam mengatasi pembiayaan yang bermasalah seperti berikut :

“Setelah kami menerapkan manajemen risiko anggota pembiayaan yang mengalami masalah mulai berkurang dengan lebih memanahi mengenai risiko pembiayaan membuat kami memiliki kebijakan yang bisa kami gunakan untuk meminimalkan timbulnya risiko pembiayaan, kami lebih selektif dalam memberikan pembiayaan yang diajukan.”²³

Seperti yang telah dikatakan bahwa manajemen risiko bisa mengurangi atau meminimalkan tingkat risiko yang ada, sehubungan dengan itu BMT Berkah juga menikmati akan manfaat dari manajemen risiko, seperti berkurangnya jumlah anggota yang mengalami pembiayaan macet seperti yang dikutip dari buku kolektifitas yang dimiliki BMT :

Tabel 4.2

No	Tahun	Jumlah Anggota Pembiayaan	Jumlah Anggota Mancet	Jumlah Nominal Pembiayaan Bermasalah
1	2010	342	23	25.719.958
2	2011	335	15	17.457.625
3	2012	430	17	19.201.475
4	2013	436	13	18.834.325
5	2014	422	13	15.665.475
6	2015	435	10	12.416.725
7	2016	478	12	13.969.936
Jumlah			103	123.332.325

²² Mursad, Wawancara Kepala BMT Berkah Trenggalek (Beralamatkan Di Kantor BMT Berkah Trenggalek) Tanggal 09 Juni 2017

²³ Wulansari, Wawancara Admin Pembiayaan BMT Berkah Trenggalek (Beralamatkan Di Kantor BMT Berkah Trenggalek) Tanggal 09 Juni 2017

Data jumlah nasabah pembiayaan yang mengalami masalah di BMT Berkah Trenggalek pada tahun 2011-2016.²⁴

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat tingkat kemacetan atau pembiayaan bermasalah dari tahun ketahun mulai berkurang secara berkelanjutan kearah yang lebih baik meski ditahun 2012 yang sedikit meningkat dari pada tahun 2011 sebelumnya, yaitu 17 : 15 dari jumlah pembiayaan yang dilakukan. Ibu Ruli Trianawati selaku juru buku BMT Berkah menjelaskan seperti berikut :

“Pembiayaan bermasalah yang terjadi dari tahun ketahun mulai turun meski angka tersebut tidak begitu besar akan tetapi akan berpengaruh apabila tidak segera diatasi maka dari itu kami lebih memahai akan dampak atau risiko pembiayaan yang kami ajukan dan hasilnya cukup baik karena kami berhasil mengurangi risiko tersebut.”²⁵

Kenyataan menunjukan bahwa pembiayaan bermasalah merupakan bagian dari *loan portofolio* dari sebuah lembaga keuangan islam BMT, namun pemberian pembiayaan yang sukses adalah BMT yang mampu mengelola pembiayaan bermasalah (*problem load*) pada suatu tingkat yang wajar dan tidak menimbulkan kerugian pada BMT bersangkutan. Pembiayaan bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengendalian pembiayaan mengalami risiko kegagalan, bahkan menunjukan kepada pihak BMT memberikan kerugian yang berpotensi kearah hancurnya lembaga.

²⁴ Data Jumlah Nasabah , Buku Besar BMT Berkah Trenggalek , Tanggal 25 Mei 2017

²⁵ Trianawati Rulli, Wawancara Juru Buku BMT Berkah Trenggalek (Beralamatkan Di Kantor BMT Berkah Trenggalek) Tanggal 09 Juni 2017

Pembiayaan bermasalah terjadi karena adanya beberapa penyebab yang menjadikan seorang anggota tersebut gagal untuk mencukupi sebuah pembiayaan hal itu bisa berasal dari faktor internal atau faktor eksternal yang mana kedua faktor ini saling bekerja sama untuk menciptakan sebuah risiko yang disengaja atau tanpa disengaja, seperti hasil wawancara dengan bapak Mursyad selaku ketua BMT beliau berkata seperti berikut:

“Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah tidak lain berasal dari beberapa penyebab yang mempengaruhi akan kelancaran anggota membayar atau terdapat kesempatan yang menjadikan hal tersebut terjadi, kurang telitinya dalam analisis calon anggota juga berperan besar dalam menyebabkan pembiayaan bermasalah, adanya pembiayaan yang di paksakan yang artinya pembiayaan yang kurang layak di buat seolah olah layak karena adanya hubungan saudara dan kerabat, kurang telitinya monitoring dan pengawasan pada anggota pembiayaan, dan kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.”

“Akan tetapi hal itu juga bisa berasal dari anggota yang sengaja tidak mau menyelesaikan kewajibannya karena memiliki karakter buruk, juga ada kalanya terjadi musibah yang melanda usaha yang dikembangkan anggota sehingga usahanya mengalami penurunan pendapatan yang berakibat terganggunya untuk melaksanakan kewajibannya mengangsur, dan kurangnya modal yang digunakan oleh anggota untuk mendirikan usaha tersebut.”²⁶

Pertumbuhan ekonomi yang setiap hari semakin pesat memaksa para wirausaha untuk menciptakn jenis usaha yang lebih baik untuk mengatasi persaingan, mereka harus harus memiliki strategi yang bagus yang didukung dengan persediaan modal yang lumayan untuk mengantisipasi adanya gagalnya produksi, belum lagi

²⁶ Mursad, Wawancara Kepala BMT Berkah Trenggalek (Beralamatkan Di Kantor BMT Berkah Trenggalek) Tanggal 25 Mei 2017

apabila terdapat kendala pada salah satu mitra yang tidak memiliki karakter yang baik, disisi lain mengingat pertumbuhan ekonomi yang meningkat selaras dengan harga-harga barang kebutuhan pokok maupun sekunder yang meningkat sehingga hasil dari usaha tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan jangka menengah atau beberapa bulan. Pernyataan ini di perkuat dengan yang ungkapkan oleh salah satu nasabah yang bernama ibu Menik selaku anggota pembiayaan yang kurang lancar dalam mengangsur beliau berkata seperti berikut :

“Saya mengalami kendala dalam mengangsur karena adanya kendala dalam usaha yang saya dirikan seperti biaya untuk modal itu kurang karena bahan bahan untuk usaha meningkat harganya, dan juga karena adanya kedala musibah yang melanda keluarga serta meningkatnya kebutuhan sehari-hari.”²⁷

Bapak Suparman memperkuat pendapat ibu Menik selaku pegawai lapangan BMT Berkah Trenggalek seperti berikut :

“Banyak anggota pembiayaan yang mengalami masalah ada juga penyebab yang menjadikan pembiayaan hal itu terjadi seperti adanya musibah yang melanda salah satu keluarga anggota pembiayaan yang membuat pengeluaran yang tadinya untuk mengangsur digunakan untuk menanggulangi musibah tersebut, ada juga yang sengaja tidak mau mengangsur secara rutin dengan unsur kesengajaan menggunakan berbagai alasan, dan yang sering terjadi karena usaha yang dilakukan itu mengalami kendala untuk berkembang karena kalahnya persaingan dengan usaha lain.”²⁸

²⁷ Menik, Wawancara Nasabah Pembiayaan Kurang Lancar BMT Berkah Trenggalek (Beralamatkan Di Kantor BMT Berkah Trenggalek) Tanggal 29 Mei 2017

²⁸ Suparman , Wawancara Pegawai Lapangan BMT Berkah Trenggalek (Beralamatkan Di Kantor BMT Berkah Trenggalek) Tanggal 29 Mei 2017

Faktor- faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti SDM yang kurang berkompeten, adanya analisis yang di paksakan, kurang telitinya dalam analisis anggota pembiayaan baru sedangkan faktor eksternal seperti adanya unsur dengan atau tidak sengaja.

Pertumbuhan bisnis lembaga keuangan yang cepat perlu lebih ditingkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan disertai dengan pengawasan yang ketat sehingga pengalaman pahit mengenai risiko pembiayaan yang terjadi dari masa lalu atau tahun lalu tidak terulang kembali menyadari akan hal seperti itu maka diperlukan suatu pelayan yang bisa memberikan kepuasan dan kenyamanan pada calon anggota khususnya pembiayaan yang tidak terlupakan kualitas pengawasan yang baik, untuk mencapai suatu pelayanan yang baik dan memuaskan calon anggota di perlukan suatu kemudahan dalam melakukan pembiayaan, memberikan pelayan yang prima dan tidak setengah pada anggota baru, pengurangan denda apabila mengalami masalah yang tidak serius atau tidak berkepanjangan, menanamkan pada diri pegawai untuk tidak hanya mendatangkan keuntungan akan tetapi juga sosial masyarakat yang tinggi. Seperti hasil wawancara dengan bapak Joko selaku kasir BMT Berkah Trenggalek sebagai berikut :

“pelayanan yang kami berikan termasuk dan terbilang cukup baik karena kami memberikan kemudahan kepada calon anggota pembiayaan akan persyaratan dan administrasi, yang didukung dengan memberikan pelayan yang prima pada calon anggota seperti menggunakan etika yang bisa di pahami oleh para calon

anggota , memberikan keringanan apa bila terdapat keterlambatan mengansur dengan syarat tidak berkelanjutan.”²⁹

Upaya yang bisa dilakukan untuk mempertahankan anggota agar tetap menjadi anggota setia BMT Berkah ialah dengan memberikan kemudahan pembiayaan mulai dari syarat dan barang jaminan akan tetapi diimbangi dengan pengawasan yang cukup baik, hilangnya denda yang akan diberikan pada nasabah yang tdiak pernah mengalami masalah yang bertepatan kena masalah yang membuat anggota tersebut menunda waktu mengansur, serta memberikan pelayanan yang lebih kearah ke maslahatan umat yang mana berarti tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan semata akan tetapi juga untuk membantu sesama dan untuk bekerja dijalan yang mengharapkan ridho alloh.

Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu risiko yang pasti dihadapi oleh setiap lembaga keuangan. Pembiayaan secara umum sudah dikenal oleh masyarakat. Dan produk inilah yang sangat diminati oleh anggota, maka banyak pula risiko yang dihadapi lembaga dalam aktivitas pembiayaan. Setiap analisis pembiayaan dalam menganalisis permohonan pembiayaan, kemungkinan pembiayaan macet pasti ada. Pemberian suatu fasilitas pembiayaan mengandung suatu risiko kemacetan.

²⁹ Yuhono Joko, Wawancara Kasir Dan Penagihan BMT Berkah Trenggalek (Beralamatkan Di Kantor BMT Berkah Trenggalek) Tanggal 25 Mei 2017

Meskipun upaya- upaya untuk proteksi pada setiap pembiayaan yang akan atau telah disalurkan seiring dengan berkembangnya situasi lingkungan eksternal dan internal lembaga keuangan islam juga berkembang dengan pesat yang diikuti dengan kompleksnya risiko kegiatan usaha yang dilakukan. Maka diperlukan sebuah strategi yang harus digunakan untuk meminimalkan risiko yang timbul dari pembiayaan anggota BMT Berkah. Dalam mencari dan menyalurkan dana kepada masyarakat perlu adanya pertimbangan yang dilakukan oleh pihak BMT. Namun yang terjadi adalah kurangnya penilaian serta analisis dari pihak lembaga terhadap calon anggota pembiayaan. Penilaian melalui kepribadian dan biodata, melihat kemampuan modal dan jenis usaha yang akan dilakukan anggota pembiayaan, keadaan perekonomian lingkungan sekitar dan asal usul keluarga, melihat latar belakang dengan maksud melihat apakah memiliki catatan hutang yang belum terselesaikan di lembaga lain serta melihat apakah usaha yang akan dilakukan itu menentang syariat islam atau tidak. Hal seperti ini perlu dilakukan untuk meminimalkan adanya pembiayaan bermasalah seperti hasil wawancara dengan bapak Mursyad selaku ketua BMT Berkah Trenggalek sebagai berikut :

“Dalam upaya untuk mengatasi pembiayaan yang bermasalah kami (BMT) memiliki metode yang bisa kami gunakan untuk meminimalisir hal tersebut seperti, pengecekan biodata nasabah, mengetahui lebih dalam latar belakang nasabah (melihat apakah memiliki catatan hutang yang belum terselesaikan di lembaga lain, permodalan anggota dan perekonomian yang berada di sekitar anggota sebelum mengajukan pembiayaan), menganalisis

barang jaminan dan menanyakan perihal usaha yang akan didirikan dan apakah usaha tersebut sesuai dengan syariat islam atau tidak”³⁰.

Setiap lembaga/ organisasi syariah mempunyai cara tersendiri yang berbeda-beda untuk mengatasi permasalahan yang timbul di lembaga/ organisasi tersebut. BMT Berkah juga mempunyai cara tersendiri untuk mengatasi pembiayaan bermasalah yang terjadi pada BMT Berkah. Setiap kebijakan yang diperlukan dalam menangani pembiayaan bermasalah harus dimusyawarahkan terlebih dahulu antara pihak BMT dengan anggota. Dalam pembiayaan bermasalah BMT perlu mengadakan penyelamatan terhadap anggota yang macet sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. BMT memberikan kelonggaran waktu kepada nasabah yang tidak tepat waktu dalam membayar angsuran serta memberikan keringanan berupa jumlah angsuran serta melakukana penyitaan bagi pembiayaan yang sengaja lalai untuk membayar. Metode yang digunakan BMT dalam mengatasi pembiayaan bermasalah adalah mendatangi rumah nasabah tersebut dengan bersilahturohmi, bermusyawarah terlebih dahulu membicarakan jalan keluar atau solusi untuk masalah yang terjadi. Maka pihak BMT bisa menarik jaminan yang sudah digunakan anggota untuk mengajukan pembiayaan tersebut. Seperti hasil wawancara dengan bapak Ari Wiyanto selaku sekretaris BMT Berkah Trenggalek sebagai berikut :

³⁰ Mursad, Wawancara Kepala BMT Berkah Trenggalek (Beralamatkan Di Kantor BMT Berkah Trenggalek) Tanggal 25 Mei 2017

“Untuk mengatasi pembiayaan bermasalah kami menjadwalkan kembali dengan cara memperpanjang jangka waktu pembiayaan atau jangka waktu angsuran, mengajukan persyaratan kembali dengan membuat persyaratan sebagai atau seluruh persyaratan yang dulu telah disepakati, penyitaan barang jaminan cara terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya i'tikad baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutannya. Dan terakhir hapus buku akan dilakukan penghapusan buku seluruh pembiayaan anggota yang sudah tergolong macet karena anggota hilang tanpa ada kabar.”³¹

Metode yang digunakan untuk mengatasi pembiayaan yang mengalami masalah ialah dengan menggunakan pendekatan untuk memantau bentuk kegiatan anggota pembiayaan dengan niatan silaturahmi dan melakukan pendekatan untuk menarik barang jaminan dengan keikhasan anggota, memberikan keringanan untuk membayar angsuran dengan melonggarkan batas jatuh tempo, dan apabila anggota baru dan calon anggota maka dilakukan pemantauan lebih mendalam mengenai latar belakang lebih mendalam pada anggota tersebut.

C. Analisis data

BMT merupakan lembaga keuangan Islam yang sebegitua besar berfungsi untuk membantu perekonomian masyarakat melalui pembiayaan unit usaha mikro. Setiap lembaga keuangan pasti memiliki kendala dalam hal pembiayaan, baik kendala atau risiko yang berskala besar atau risiko yang berskala kecil.

³¹ Witanto Ari, Wawancara Sekretaris BMT Berkah Trenggalek (Beralamatkan Di Kantor BMT Berkah Trenggalek) Tanggal 07 Juni 2017

Sehubungan dengan itu semua diperlukan penggunaan dan penerapan manajemen risiko yang baik agar risiko yang terjadi bisa terorganisir melalui beberapa metode yakni menetapkan langkah langkah awal yang bisa digunakan untuk menganalisis calon anggota, serta mengukur tingkat kekuatan dan risiko yang akan timbul dari pembiayaan yang akan dilakukan.

Kebanyakan masalah yang timbul dari kegiatan BMT ialah gagalnya anggota pembiayaan melunasi tanggungannya. Untuk menghadapi hal tersebut tentu BMT sudah punya langkah-langkah tertentu yang diyakini bisa mengatasi masalah tersebut. Seperti halnya BMT Berkah juga mempunyai langkah dan upaya tersendiri bila mana terjadi sesuatu yang tidak diinginkan (risiko), risiko yang sering terjadi disebabkan oleh anggota yang mengalami kendala dalam hal pembiayaan dimana pembiayaan yang diajukan itu manchet. Upaya yang dilakukan BMT adalah dengan melakukan survey khusus pada anggota yang mengalami kemancetan lebih mendalam seperti mendatangi rumah anggota dengan itikad baik, baik dari segi pakaian pakai baju sopan tidak menunjukkan seperti rentenir, dan tidak datang untuk meminta biaya angsuran. Dan apabila anggota tersebut masih belum berhasil maka pihak BMT akan memberikan keringan lalu akan diberikan peringatan melalui surat yang dikirim sekurang-kurangngya 3 kali. Jika hal tersebut masih belum berhasil maka pihak BMT mengambil barang jaminan untuk di jual dan hasil dari penjualan dibuat melunasi tanggungan dan sisianya di

kembalikan ke anggota. Berbeda dengan anggota yang belum mengalami kemacetan pihak BMT juga memiliki upaya agar tidak terjadi kemacetan seperti memberikan premi atau bonus kepada anggota yang tidak mengalami kemacetan selama masa pembiayaan. Dengan pemberian premi diharapkan anggota merasa senang dan nyaman, sehingga mereka tidak akan menunggak dalam pembiayaan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam upaya mengatasi pembiayaan bermasalah BMT Berkah menggunakan menjadwal kembali dengan cara memperpanjang jangka waktu pembiayaan atau jangka waktu angsuran, mengajukan persyaratan kembali dengan membuat persyaratan sebagian atau seluruh persyaratan yang dulu telah disepakati, penyitaan barang jaminan cara terakhir apabila anggota sudah benar-benar tidak punya itikad baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang- hutannya. Terakhir hapus buku akan dilakukan penghapusan buku seluruh pembiayaan anggota yang sudah tergolong macet karena anggota hilang tanpa ada kabar.

D. Hasil penelitian

Setelah melakukan observasi pengamatan kegiatan-kegiatan operasional yang ada di BMT Berkah Trenggalek mulai dari proses dan kebijakan dalam pembiayaan serta kegiatan operasional. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan kepala pimpinan, para pegawai serta sebagian nasabah yang ada di BMT Berkah Trenggalek.

Hasil dari wawancara diatas menunjukkan bahwa BMT Berkah Trenggalek sudah melakukan manajemen risiko pembiayaan dengan cukup baik, walaupun dilakukan dengan metode atau cara tersendiri. Selain dari data observasi dan wawancara diatas peneliti juga melampirkan foto dokumentasi pendukung saat peneliti melakukan wawancara di kantor BMT Berkah Trenggalek.